

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR PAGI SEKUMPUL
MARTAPURA KABUPATEN BANJAR**

Rusdiana*¹

IAI Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email : rusdiana.asybary86@gmail.com

Abstrack

Many factors influence the income of sellers. This research was aimed to examine the possible factors that affected the amount of income obtained by sellers of Sekumpul Martapura Morning Market. This research was categorized as a descriptive research using quantitative method. This research was conducted in Sekumpul Martapura Morning Market with 782 population of sellers. The samples in this research were 95 respondents taken by using Proportionate Stratified Random Sampling technique. Meanwhile the method of data collection were using questionnaires and conducting interview. The variables used included business capital (X1), education level (X2), the duration of business practice(X3), working hours (X4) and sellers' income (Y). The data analysis used was Multiple Linear Regression (OLS) with level of significance of 5%. The result of the research showed that partially the variables of business capital (X1) and working hours (X4) had significant effect to the income of sellers in Sekumpul Martapura Morning Market. Meanwhile the variables of education level (X2) and the duration of business practice (X3) partially did not give significant effect to sellers' income in Sekumpul Martapura Morning Market. Next, the variables of business capital, education level, and working hours similarly gave significant influence towards the sellers' income in Sekumpul Martapura Morning Market. The influence was in the percentage of 52,6% and the remaining 47,4% is affected by the other variables.

Abstrak

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan penjual. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh penjual Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Pasar Pagi Sekumpul Martapura dengan jumlah penjual sebanyak 782 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah 95 responden yang diambil dengan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan melakukan wawancara. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), jenjang pendidikan (X2), lama praktik usaha (X3), jam kerja (X4) dan pendapatan penjual (Y). Analisis data yang digunakan adalah Multiple Linear Regression (OLS) dengan tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian variabel modal usaha (X1) dan jam kerja (X4) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Sementara itu,

variabel tingkat pendidikan (X2) dan lamanya praktik usaha (X3) sebagian tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Selanjutnya, variabel modal usaha, tingkat pendidikan, dan jam kerja juga memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan penjual di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Pengaruhnya ada pada persentase 52,6% dan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

PENDAHULUAN

Prospek perekonomian Indonesia pada 2018 dan 2019 diperkirakan membaik dan berlanjut pa-da tahun-tahun berikutnya. Prospek perekonomian yang membaik ditandai dengan pertumbuhan eko-nomi yang meningkat, inflasi yang terkendali, serta keseimbangan eksternal yang terjaga. Momentum positif dari global dan domestik pada 2017 menjadi basis bagi berlanjutnya pemulihan ekonomi ke de-pan. Pada tahun 2018 dan 2019 diperkirakan pertumbuhan ekonomi meningkat masing-masing dalam kisaran 5,1-5,5% dan 5,2-5,6%.¹ Peningkatan pertumbuhan ekonomi disertai Inflasi yang diprakira-kan tetap rendah dalam kisaran sasaran inflasi tahun 2018-2019 sebesar $3,5 \pm 1\%$, dipengaruhi terja-ganya ekspektasi inflasi dan terkendalnya permintaan domestik. Dalam jangka menengah, prospek perekonomian domestik terus tumbuh ke lintasan yang lebih tinggi, didukung dampak positif imple-mentasi reformasi struktural yang optimal dan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang te-tap terpelihara.

Di tengah berlanjutnya pemulihan ekonomi, beberapa tantangan masih mengemuka yang berpo-tensi mengganggu kesinambungan prospek perekonomian. Tantangan jangka pendek dari global ter-kait dengan upaya memitigasi risiko yang bersumber dari normalisasi kebijakan moneter di beberapa negara maju, potensi gejolak geopolitik yang masih berlanjut, dan kebijakan proteksionisme perdag-a-ngan yang meningkat. Tantangan untuk memitigasi risiko global semakin kuat karena ekonomi global dalam jangka menengah diwarnai penurunan produktivitas akibat investasi yang masih terbatas dan populasi yang menua, terutama di berbagai negara maju. Tantangan lain terkait dengan upaya memi-nimalkan risiko domestik seperti proses konsolidasi ekonomi yang terus berlanjut, ruang stimulus fis-ikal yang masih terbatas, dan penurunan aliran modal asing yang dipicu oleh berlanjutnya normalisasi kebijakan moneter negara maju. Selain itu, tantangan juga muncul berkaitan dengan upaya menjaga stabilitas makroekonomi di tengah risiko inflasi yang meningkat terkait kenaikan harga minyak dan harga komoditas pangan. Dalam jangka menengah, masih terdapat beberapa tantangan struktural dari domestik yang dapat menghambat berlanjutnya pemulihan ekonomi. Tantangan tersebut berkaitan de-ngan penguatan daya saing perekonomian, penguatan kapasitas dan kapabilitas industri, penciptaan ekonomi yang inklusif, penyediaan sumber pembiayaan ekonomi yang berkesinambungan, dan per-kembangan teknologi digital.

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha normalisasi arus perkembangan ekonomi. Geliat yang dirasakan

* Penulis adalah Dosen IAI Darussalam Martapura

¹ BPS RI, 2018.

sebagai realisasi dari usaha normalisasi berupa pembangunan yang dilakukan di berbagai sektor di antaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi. Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan pembangunan ekonomi sendiri mencakup dalam pengendalian tingkat inflasi dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi pada umumnya adalah distribusi pendapatan yang tidak merata.

Ketidakmeratanya kepemilikan aset produktif yang dimiliki setiap orang merupakan salah satu penyebab ketidakmeratanya pendapatan.² Bagi masyarakat yang memiliki modal dan tingkat pendidikan tinggi, tentunya mereka bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang hanya memiliki modal dan keahlian yang rendah. Hal tersebut tentunya juga dirasakan bagi masyarakat yang mencari keberuntungan dalam berdagang, modal dan keterampilan atau pendidikan akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akan diperoleh bagi pedagang nan-tinya.

Pasar memegang peranan penting dalam kegiatan ekonomi dan pembangunan perekonomian suatu negara. Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Pasar Pagi Sekumpul Marta-pura merupakan pasar induk untuk kota Martapura, fungsi pasar induk sebagai terminal bagi komoditas pertanian. Lalu, dari terminal inilah disalurkan ke masyarakat konsumen yang berbelanja di berbagai pasar penunjang, yang tersebar di Kota Martapura dan sekitarnya. Bahkan, dengan pasar induk bisa terbangun harga komoditas, yang nyaris sama di semua pasar. Maklum, para pedagang dari berbagai sub pasar yang melayani konsumen berbelanja ke pasar induk dalam party yang memadai. Pasar Induk juga dapat memberikan data kebutuhan konsumen, baik di pasar penunjang dari segi jumlah, kualitas dan harga. Lebih jauh lagi, data yang diperoleh dari pasar induk itu bisa digunakan untuk merencanakan pola tanam para petani dan menyesuaikan jumlah dan kualitas produksi yang dibutuhkan pasar.

Distribusi komoditas pertanian pun semakin lancar mengalir kepada konsumen, sehingga seperti sudah disinggung tadi, akan membuat disparitas harga antarpasar semakin diperkecil. Sekaligus juga akan menolong daerah produsen yang mengalami *oversupply* agar dapat menyalurkan ke daerah yang minus suplai. Keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) memperoleh kebutuhan dan atau juga pendapatan. Di-samping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Pasar merupakan fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Tidak hanya itu, pasar juga berfungsi sebagai

² Todaro, 2006

stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah.

Seiring dengan perkembangan zaman, dampak dari proses globalisasi dan liberalisasi perdagangan dunia telah memacu terjadinya perubahan-perubahan yang drastis terhadap pembangunan ekonomi. Hubungan antar negara dan bangsa tidak lagi mengenal batas-batas teritorial, baik dalam segi investasi, industri, individu, maupun informasi. Selanjutnya semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antarnegara dihilangkan. Hal tersebut menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

Munculnya investor-investor yang membangun pusat perbelanjaan modern berupa minimarket, supermarket, departmentstore, hypermarket dll, tentunya menjadi pesaing bagi pedagang pasar tradisional. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan. Disamping itu, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih bertransaksi di pasar modern juga menyebabkan peran pasar tradisional dalam kehidupan masyarakat semakin terpinggirkan.

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual dan pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Biasanya pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar ini biasanya berlokasi di tempat yang terbuka. Pasar modern yang pada umumnya dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar dan keahlian manajerial tinggi tentunya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional. Susilo menyatakan bahwa kekalahan pasar tradisional dapat dikarenakan pasar modern memiliki beberapa keunggulan diantaranya; bisa menjual produk dengan harga yang lebih murah, kualitas produk terjamin, kenyamanan berbelanja, dan banyaknya pilihan cara pembayaran.³ Disamping itu, waktu operasional kerja yang hampir 14 jam/harinya dalam berdagang tentunya akan menambah daya tarik bagi konsumen yang nantinya tentu akan menambah penghasilan. Berbeda dengan keadaan di pasar tradisional, misalnya saja masalah lamanya jam kerja. Menjelang siang, kebanyakan para konsumen sudah berangsur-angsur surut dan jumlah pedagang semakin sedikit. Hal tersebut disamping karena keadaan tempat yang semakin tidak nyaman, juga dikarenakan barang dagangan penjual yang sudah tidak lengkap (habis terjual). Selain itu, ada pula pedagang yang pulang lebih awal untuk mencari barang dagangan untuk esok hari.

Padahal pasar tradisional memiliki peran yang penting, karena di pasar tradisional yang selalu menjadi indikator nasional dalam stabilitas pangan seperti beras, gula, dan sembilan kebutuhan pokok lainnya.⁴ Apabila terjadi kelangkaan salah satu kebutuhan pokok seperti beras misalnya, hal ini dapat menyebabkan pemerintah kalang-kabut karena beras merupakan bahan pokok makanan yang paling utama di Indonesia. Pasar tradisional juga mempunyai

³ Susilo, Dwi. "Tentang Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Tradisional Di Kota Pekalongan." *Pekalongan: Universitas Pekalongan* (2011).

⁴ Firdausa, Rosetyadi Artistryan, and Fitri Arianti. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak*. Diss. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012. Volume. 2, Halaman 1-6.

peranan dalam peningkatan pendapatan (retribusi) khususnya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) dimana pendapatan tersebut dapat menunjang pembangunan perekonomian suatu daerah agar lebih maju.

Disamping itu, pasar tradisional merupakan pusatnya perekonomian rakyat. Dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat menengah ke bawah. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya dalam rangka peningkatan daya saing pasar tradisional demi menjaga keberadaannya yang ada di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

- 1) Ketidakmerataan kepemilikan aset produktif menyebabkan distribusi pendapatan tidak merata, khususnya bagi masyarakat yang mencari penghasilan dalam sektor perdagangan.
- 2) Meskipun pasar tradisional mampu menyerap tenaga kerja tidak terdidik maupun pedagang yang bermodal kecil, akan tetapi masih memiliki banyak kekurangan dibandingkan dengan pasar modern.
- 3) Pasar modern memiliki modal besar, manajemen bagus, pengalaman dan waktu operasional yang membuat pendapatan mereka lebih tinggi daripada pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura.
- 4) Globalisasi dan liberalisasi mendorong bertambahnya pasar modern yang ditakutkan akan mematikan pendapatan pedagang pasar tradisional meskipun sudah ada regulasi yang sudah mengatur.
- 5) Meskipun sudah dilakukan revitalisasi di Pasar Pagi Sekumpul Martapura agar mampu bersaing dengan pasar modern, akan tetapi masih ada banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan para pedagang.
- 6) Banyaknya pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura berjumlah 782 pedagang yang cenderung memiliki modal, tingkat pendidikan, pengalaman dan curahan jam yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Oleh karena itu ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Faktor yang akan diteliti tersebut meliputi modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja.

Yang menjadi permasalahan adalah ;

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura?
3. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura?
4. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura?

5. Bagaimana pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura di Kabupaten Pagi Sekumpul Martapura?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono menyatakan metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵ Sedangkan, penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, kemudian dilengkapi dengan penjelasan secara deskriptif mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya.

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jlh soal	No
1. Pendapatan (y)	1.1 Omzet penjualan	1.1.1 Mengetahui besarnya omzet penjualan dalam setiap harinya.	1	5
	1.2 Biaya	1.2.1 Mengetahui besarnya biaya operasional/bahan baku dalam setiap berdagang.	1	6
		1.2.2 Mengetahui besarnya biaya sewa tempat/retribusi yang harus dikeluarkan oleh pedagang setiap harinya.	1	7
		1.2.3 Mengetahui banyaknya karyawan yang dipekerjakan dalam berdagang	1	8
		1.2.4 Mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pedagang untuk membayar gaji karyawan.	1	9

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. (Bandung: Sugiyono, 2012), hlm. 5.

		1.2.5 Mengetahui besarnya biaya lainlain yang mungkin dikeluarkan oleh pedagang.	1	10
2. Modal Usaha (X ₁)	2.1 Modal dagang	2.1.1 Mengetahui besarnya modal yang digunakan oleh pedagang untuk menyediakan barang dagangannya.	1	2
3. Tingkat pendidikan (X ₂)	3.1 Tingkat pendidikan terakhir	3.1.1 Mengetahui tingkat pendidikan ter-akhir yang ditempuh oleh pedaga-ng.	1	1
4. Lamanya usaha (X ₃)	4.1 Lamanya usaha berdagang	4.1.1 Mengetahui lamanya pedagang menjalankan usaha berdagang-nya	1	3
5. Jam kerja (X ₄)	5.1 Waktu berdagang	5.1.1. Mengetahui banyaknya jam yang digunakan untuk berdagang	1	4
Jumlah item			10	

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Permasalahan pokok pembangunan ekonomi adalah distribusi pendapatan yang tidak merata. Ketidakmerataan aset produktif yang dimiliki seseorang membuat penghasilan mereka berbeda-beda. Bagi seseorang pedagang yang memiliki modal yang besar dan pendidikan (keahlian) tinggi tentunya bisa mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pedagang yang memiliki modal kecil dan pendidikan (keahlian) rendah. Seperti halnya pendapatan antara pedagang di pasar tradisio-nal dengan pasar modern (minimarket, supermaket, dll), pasar modern yang pada umumnya dimiliki oleh pengusaha yang memiliki modal besar, jam operasional tinggi, dan manajerial bagus tentunya memiliki keunggulan dibandingkan dengan pasar tradisional. Apalagi di era globalisasi dan liberali-sasi saat ini, tentunya membuat pasar tradisional semakin tergeser oleh berkembangnya pasar-pasar modern yang bermunculan. Maka dari itu, di dalam penelitian ini, akan dianalisis faktor yang mempe-ngaruhi tingkat pendapatan pedagang di Pasar Bantul dengan menguji empat variabel.

Variabel pertama adalah modal usaha. Modal merupakan faktor penting dalam melakukan usa-ha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Modal usaha yang dimiliki pedagang pasar tradisional tentunya memberikan keleluasa-an bagi pedagang untuk menentukan kuantitas dan jenis barang yang akan dijual pedagang. Serta de-ngan modal usaha tersebut dapat membeli bahan baku maupun peralatan yang diperlukan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksinya, guna memaksimalkan pendapatan yang diperolehnya. Jelas, suatu usaha yang dibangun

tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya usaha yang dibangun tersebut. Menurut Case dan Fair dalam buku yang berjudul “prinsip-prinsip ekonomi” menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting dalam melakukan usaha, sebab modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani.⁶ Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar. Sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Salamatus Asakdiyah (2004), juga membuktikan bahwa variabel modal usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar di Kota Yogyakarta. Disamping itu modal usaha merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar. Modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihnya pendapatan yang lebih besar.

Setelah modal cukup, faktor yang mempengaruhi pendapatan selanjutnya adalah tingkat pendidikan. Pembahasan masalah pendidikan akan selalu menyatu dalam pendekatan modal manusia (*human capital*). Modal manusia adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan. Menurut Simanjuntak beasumsi dasar Teori Human Capital adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan, setiap tambahan satu tahun sekolah, berarti disatu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang, akan tetapi hal ini menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Dengan demikian, pendidikan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian dalam bentuk pertambahan hasil kerja.⁷

Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi cara pengelolaan dan manajemen usaha nantinya. Dengan pengelolaan yang baik tentunya biaya produksi yang dikeluarkan akan bisa ditekan dan pendapatan bisa dimaksimalkan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lugiarto (2015) terhadap pedagang kaki lima juga membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang. Di dalam penelitian tersebut juga faktor tingkat pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan pedagang.

Variabel yang ketiga adalah lama usaha, lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku.⁸ Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada

⁶ Case dan Fair (2007).

⁷ Simanjuntak, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui, 2001), hlm. 89.

⁸ Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 67.

hasil penjualan. Melalui pengalaman yang sudah diperoleh juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi situasi-situasi pada masa yang akan datang. Disamping itu, semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan juga akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pu-la relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.⁹

Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan dan akhir-nya laba yang didapat akan bertambah. Hal serupa juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Artaman.¹⁰ Dari penelitian tersebut terbukti lama usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang karena lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan.

Variabel yang terakhir adalah jam kerja, dimana menurut Adam Smith di dalam buku "Pengan-tar Ekonomi Sumber Daya Manusia",¹¹ teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas. Teori utilitas tersebut menyatakan bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu senggangnya.

Seperti yang kita ketahui, jumlah waktu setiap hari manusia adalah tetap yaitu 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut bagi seseorang yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi, dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk mem-peroleh pendapatan) dan untuk waktu senggang. Jadi pada dasarnya setiap penambahan pendapatan (melalui penambahan waktu kerja) berarti mengurangi jumlah waktu yang dapat dipergunakan untuk waktu senggang.

Meningkatnya pendapatan dapat digunakan untuk membeli barang-barang konsumsi yang dapat memberikan kepuasan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti sema-kin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana, yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan.¹² Bahkan jam kerja merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan di dalam penelitiannya.

Pembahasan difokuskan pada penjelasan mengenai temuan penelitian yang sesuai dengan penelitian ini dan teori yang dijadikan landasan dalam perumusan model penelitian. Adapun pem-bahasan hasil analisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha terhadap penda-patan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 8.201 > 1.661 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,000 < 5\%$. Hal ini

⁹ (Bambang, 2008)

¹⁰ Artaman, Dewa Made Aris, Ni Nyoman Yuliarni, and I. Ketut Djayastra. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pasar seni sukawati gianyar." *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.02 (2015): 87-105.

¹¹ Simanjuntak,..... 2001.

¹² Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013).

menunjukkan bahwa variabel modal usaha secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Semakin tinggi modal yang pedagang digunakan untuk berdagang maka semakin tinggi pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Disamping itu, modal usaha memiliki sumbangan efektif yang sangat besar (44,8%) dan merupakan variabel yang paling dominan. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Case dan Fair yang menyatakan bahwa modal yang relatif besar akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar.¹³ Dengan modal yang relatif besar, pedagang memungkinkan untuk menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya sehingga laba yang didapat pun akan lebih besar.

Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chintya (2013), Deny (2015), firdausa (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan. Pendapatan diterima oleh pedagang sangat tergantung dari kepemilikan modal. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka cenderung pendapatan yang diterima juga semakin tinggi.

Modal usaha pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura sendiri besarnya sangat bervariasi, tergantung jenis komoditas yang didagangkan oleh pedagang. Akan tetapi, kebanyakan modal usaha yang digunakan oleh pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura tergolong sangat rendah. Modal tersebut berkisar kurang dari 11 jutaan atau rata-rata modal usaha sebesar 5 jutaan. Dengan modal sebesar 5 jutaan, pedagang mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar 60 ribuan setiap harinya atau Rp.1.800.000,- setiap bulannya. Modal yang paling rendah di Pasar Pagi Sekumpul Martapura se-besar Rp.200.000,-, dapat memperoleh pendapatan sekitar Rp.25.000,- sedangkan modal paling tinggi sebesar Rp.40.000.000,- memperoleh pendapatan sekitar Rp. 200.000,-. Hal tersebut terlihat jelas besarnya modal mempengaruhi pendapatan yang diperoleh pedagang.

Dari segi kepemilikan modal usaha sendiri, tidak sedikit pedagang yang tidak memiliki cukup modal untuk menyediakan barang dagangannya. Sehingga banyak pedagang yang hanya menjualkan barang orang lain daripada barang dagangannya sendiri (titipan), sehingga mau tak mau pedagang harus membagi hasil keuntungan yang mereka peroleh. Banyak pula pedagang yang modal usahanya bersumber dari pinjaman, sehingga pendapatan mereka berkurang untuk melunasi pinjaman. Sedangkan pedagang yang cukup modal mereka mampu memperluas tempat dagangannya (kapling dagangan). Sehingga mereka dapat menambah varian dan kuantitas komoditas dagangannya lebih banyak dan lebih komplit. Dengan demikian tentunya dapat menarik pelanggan dan menambah pendapatan yang diperoleh. Meski tidak semua modal yang besar selalu mendapatkan pendapatan yang besar pula. Akan tetapi, dengan meningkatkan modal usaha pedagang dapat meningkatkan pendapatan yang lebih besar.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura.

¹³ Case dan Fair (2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,212 < 1.661 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,229 > 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Dengan kata lain, mau seberapa tinggi tingkat pendidikan para pedagang tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lugiarto (2015), yang telah membuktikan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang. Hal ini juga bertentangan dengan Asumsi dasar Human Capital yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2001), yang menyatakan bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin meningkat pula penghasilannya. Akan tetapi, teori tersebut ternyata tidak berlaku untuk pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Hal tersebut terjadi karena untuk bisa menjadi pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan.

Di Pasar Pagi Sekumpul Martapura sendiri kebanyakan tingkat pendidikan pedagang tergolong dalam kategori rendah. Yaitu kebanyakan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura hanya lulusan dari SD (42,11%). Bahkan banyaknya pedagang yang tidak sekolah sebanyak 11,58%. Sedangkan pedagang pasar yang tingkat pendidikan SMP/ Mts sebanyak 28,42%, pedagang yang lulusan SMA/MA/SMK sebanyak 14,74% dan pedagang pasar yang lulusan Perguruan Tinggi hanya sebanyak 3,16%. Mereka semua dapat memperoleh penghasilan yang berbeda-beda tanpa dipengaruhi oleh jenjang pendidikan. Ada pedagang tidak sekolah bisa memperoleh penghasilan Rp.70.000,- setiap harinya, ada pedagang yang lulusan SD dapat memperoleh penghasilan Rp.140.000,- setiap harinya, dan ada pedagang yang lulusan perguruan tinggi akan tetapi penghasilannya hanya Rp.50.000,/hari. Semua itu dikarenakan, di Pasar Pagi Sekumpul Martapura tidak ada jenjang jabatan seperti di pasar modern, sehingga tingkat pendidikan pedagang tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

3. Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,464 < 1.661 = t_{tabel}$, dan $sig = 0,644 > 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Dengan kata lain, besarnya pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura tidak dipengaruhi oleh lamanya usaha yang telah ditekuni oleh para pedagang. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sukirno (2006), yang menyatakan lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Semakin lama seseorang menekuni bidang usaha maka seseorang tersebut akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan

profesionalnya/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Akan tetapi di Pasar Pagi Sekumpul Martapura tidak terjadi demikian. Lama usaha tidak mempengaruhi produktifitas para pedagang pasar. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan untuk menjadi pedagang tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa menjadi pedagang tanpa harus memiliki pengalaman ataupun keahlian khusus.

Sehingga, mau berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka. Hal serupa juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Firdausa (2013), Aksadiyah (2014) dan Artaman (2015), yang membuktikan lama usaha memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang. Semakin lama menekuni bidang usaha akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring. Sehingga dari banyaknya pelanggan yang dijaring maka akan menambah pendapatan dan akhirnya laba yang didapat akan bertambah.

Namun lama usaha ternyata tidak begitu mempengaruhi terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Setelah terjadi revitalisasi pasar tentunya mereka mendapatkan tempat dagang baru yang mana konsumen harus menyesuaikan tempat yang baru pula. Sehingga penyesuaian tersebut kemungkinan mempengaruhi kecenderungan konsumen untuk bisa kembali ke pedagang langganannya.

Berdasarkan hasil penelitian, lama usaha pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura rata-rata selama 22,85 tahun dengan kebanyakan pedagang memiliki kategori lama usaha yang rendah. Sebagian besar pedagang telah mejalani usaha berkisar 19 tahun sampai kurang dari 26 tahun (26,11%). Sedangkan yang berdagang selama kurang dari 5 tahun hanya sebanyak 8,42%. Terlihat jelas bahwa kebanyakan pedagang sudah puluhan tahun menekuni usahanya. Bahkan ada pula pedagang yang sudah lebih dari 40 tahun telah berdagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Hal tersebut menggambarkan bahwa kebanyakan pedagang telah memiliki pengalaman yang cukup lama. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi pendapatan mereka. Tergantung bagaimana para pedagang tersebut dapat menarik konsumen.

4. Pengaruh Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan jam kerja terhadap pendapatan pedagang. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai $t_{hitung}=2,149 > 1.661 = t_{tabel}$, dan $sig=0,034 < 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Semakin tinggi jam kerja yang dicurahkan untuk berdagang maka semakin besar pula kemungkinan memperoleh pendapatan.

Hasil penelitian sesuai teori alokasi waktu kerja menurut Adam Smith dalam Simanjuntak (2001) yang menyatakan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yakni bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan yaitu bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya. Dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan yang selanjutnya akan

meningkatkan pendapatan. Semakin banyak waktu yang digunakan seseorang untuk bekerja berarti semakin banyak pula pendapatan yang akan diperolehnya. Dengan demikian, setiap penambahan waktu operasi yang dilakukan oleh pedagang akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya omzet penjualan.

Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Wuri Ajeng Chintya dan Ida Bagus Darsana (2013), yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja dengan tingkat pendapatan. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan didapatkan oleh pedagang. Akan tetapi dalam pengaplikasiannya, penambahan jam kerja tersebut tentunya tidak lantas menghabiskan waktu dari pagi sampai malam hanya untuk berdagang demi menambah penghasilan. Pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura hanya dapat menambah jam kerja mereka dengan cara mengoptimalkan jam kerja pasar tersebut. Karena tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang.

Untuk jam buka pedagang sendiri sangat bervariasi tergantung jenis komoditas yang diperjual belikan dan lokasi mereka berjualan. Bagi pedagang yang menjual kebutuhan pokok biasanya berjualan dari jam 4 pagi, bahkan ada yang lebih pagi. Bagi pedagang baju dan toko-toko biasanya buka antara jam 8-9 pagi. Jam kerja pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura sendiri rata-rata kurang lebih 6 jam dan kebanyakan memiliki kategori jam kerja yang sedang. Paling lama pedagang bekerja selama 7 jam, sedangkan paling singkat selama 5 jam. Mulai pukul 04.00 WITA Pasar Pagi Sekumpul Martapura sudah ramai pelanggan dan pukul 09.00 WITA sudah mulai surut.

Meskipun demikian, ada pedagang yang buka siang hari sampai malam hari terutama pedagang di pertokoan. Mereka baru membuka dagangannya dari jam 8 siang sampai jam 9 malam. Sehingga guna meningkatkan pendapatan mereka, pedagang tidak bisa langsung memperpanjang waktu usaha mereka akan tetapi hanya dapat mengoptimalkan waktu buka pasar. Hal tersebut dikarenakan selain karena lokasi dan jam buka pasar yang tidak memungkinkan, juga karena banyak pedagang yang harus menjalankan kegiatan lainnya. Disamping itu, jam operasional yang berlebih justru dapat mengurangi produktifitas pedagang.

5. Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Lama Usaha, dan Jam Kerja Secara Bersama-sama terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura di Kabupaten Banjar. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 24,994 dan F_{tabel} sebesar 2,47 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($24,994 > 2,47$), dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Besarnya pengaruh modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura yang diukur menggunakan R^2 adalah sebesar 0,526. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu menjelaskan variabel

dependen sebesar 52,6%. Sisanya 47,4% (100%-52,6%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini seperti misalnya jenis barang dagangan, lokasi, jenis kelamin dan lain sebagainya.

Dari keempat variabel tersebut, variabel yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura adalah modal usaha dengan koefisien korelasi sebesar 0,718. Koefisien tersebut bertanda positif sehingga modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, peningkatan modal usaha akan diikuti pula peningkatan pendapatan pedagang juga. Jelas modal usaha merupakan hal terpenting dalam suatu usaha. Maju dan berkembangnya suatu usaha tergantung oleh penggunaan modal. Dengan penambahan modal tentunya pedagang mampu meningkatkan suatu unit penjualan, menambah kuantitas dan variasi komoditas dagangannya. Sehingga pedagang bisa memperoleh tambahan pendapatan.

Untuk variabel tingkat pendidikan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,151 terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Pengaruh tersebut terlihat relatif kecil, Hal tersebut dikarenakan untuk menjadi seorang pedagang di Pasar Pagi Sekumpul Martapura tidak dibutuhkan keahlian khusus maupun persyaratan akan jenjang pendidikan. Semua orang bisa berdagang dan mendapatkan penghasilan tanpa memperhatikan tingkat pendidikan yang telah mereka tamatkan. Maka dari itu pengaruh akan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang begitu kecil. Meskipun demikian, koefisien variabel tingkat pendidikan bertanda positif sehingga tingkat pendidikan memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, jika pedagang meningkatkan pendidikan mereka, maka pendapatan mereka pun akan meningkat.

Variabel lama usaha juga memiliki pengaruh yang kecil dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,032. Pengaruh tersebut sangatlah kecil daripada variabel yang lain. Hal tersebut terjadi, mungkin karena ketidakmampuan para pedagang lama untuk mengikuti tuntutan pasar (perkembangan). Apalagi setelah diadakannya revitalisasi Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Tentunya pedagang menempati tempat jualan yang baru, sehingga para konsumen harus menyesuaikan kembali ke pedagang langganan mereka.

Di sinilah kemungkinan kesulitan para pedagang untuk menarik pelanggan setianya kembali, sehingga pendapatan mereka pun menurun. Meskipun demikian, koefisien variabel lama usaha memiliki tanda positif.

Sedangkan variabel jam kerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,203 terhadap pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura. Koefisien variabel jam kerja juga bertanda positif sehingga jam kerja memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang. Hal tersebut berarti, setiap penambahan jam kerja akan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh para pedagang pasar. Akan tetapi dalam penambahan jam kerja tersebut tentunya tidak melebihi jam operasi pasar. Karena tidak dapat dipungkiri, jam kerja yang berlebihan justru akan mengurangi produktifitas para pedagang sehingga pendapatan mereka akan berkurang. Pedagang hanya dapat mengoptimalkan jam operasi pasar yang telah disediakan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura.
2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura.
3. Lama usaha tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura.
4. Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura.
5. Tingkat pendidikan, modal usaha, lama usaha, dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Pagi Sekumpul Martapura di Kabupaten Banjar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Hatmaji. (1985). *Landasan Ekonometrika*, Jakarta: Pt. Gramedia Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, Stie Ykpn Yogyakarta.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*. Tesis. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Asakdiyah, Salamatum & Tina Sulistyani. (2004). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Akutansi Dan Manajemen* Volume 15, Nomor 1, Hal. 55-65.
- Bambang, Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi ke Empat*. Yogya-karta: GPFE
- Basu Swastha & Irawan. (2005). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Bodiono. (2000). *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1. Yogyakarta:
- Chaniago. (2002). *Strategi Memajukan Usaha Kecil Dan Menengah*. Jakarta: Pustaka
- Chintya, Wury Ajeng & Ida Bagus Darsana. (2013). *Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 6, Hal. 277-283.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitrie Arianti. (2013). *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak*. *Dipo-negoro Journal Of Economics*.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damordar N. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

- Irawan & Suparmoko. (1992). *Ekonomika Pembangunan*. Bpfe- Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jaya, A. H. M. (2011). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Skripsi. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Lugianto, Deny Anggara. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Kaki Lima Di Wilayah Tegalboto Jember*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Manulang. (1984). *Manajemen Personalita*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mulyadi. (2005). *Akuntansi Biaya, Edisi Ke-6*. Yogyakarta: Stie Ykpn.
- Mulyadi. S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Cetakan Keempat. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Mulia. (1997). *Teori Ekonomi Makro Pendekatan Pada Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Priyandika, Akhbar Nurseta. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sa'diyah, Chumidatus. (2009). *Ekonomi 1 Kelas X Ips Sma Dan Ma*, BSE. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samuelson, Paul A. Dan William D. Nordhaus. (2000). *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Pt Media Global Edukasi.
- Santoso, Singgih. (2004). *SPSS Statistika Multivariat*, Pt Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simanjuntak, Payaman J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fe-Ui.
- Siswoyo, Dwi, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Soeratno. (2003). *Ekonomi Mikro Pengantar*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R & D*. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sukirno, Sadono. (2006). Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko. (2000). Pengantar Ekonomika Mikro. Yogyakarta: Bpfe.
- Susilo, Dwi. (2012). Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Pekalongan. Jurnal. Prodimanajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern..
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Setyaningsih Sri Dan Edi Wibowo. (2013). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pedagang Pasar Klithikan Notoharjo Surakarta). Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 2, Oktober 2013: Hal. 171180.